

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan jangka panjang dari perusahaan beroperasi tentunya adalah untuk memaksimalkan keuntungan, memberikan kemakmuran kepada pemegang dan pemilik saham perusahaan dan memaksimalkan nilai suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan adalah kondisi yang sedang dialami perusahaan dan memperlihatkan kepercayaan masyarakat umum pada perusahaan sejak perusahaan berdiri sampai dengan sekarang dan juga cerminan dari penambahan ekuitas dengan hutang yang dimiliki (Widhiastuti et al., 2015).

Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi dari investor untuk keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola segala sumber daya yang dimilikinya pada akhir tahun berjalan. Nilai perusahaan yang baik dan tinggi akan berdampak baik pula bagi suatu perusahaan begitu pun sebaliknya. Tentunya, nilai perusahaan yang baik akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan harapan mereka akan dapat keuntungan. Tingkat keberhasilan suatu perusahaan bisa dilihat dari harga sahamnya yang terus mengalami peningkatan. Semakin tinggi nilai saham artinya semakin tinggi juga nilai sebuah perusahaan yang tentunya akan memberi kesejahteraan untuk pemegang saham dan memberikan kepercayaan kepada para investor bahwa sebuah perusahaan di masa depan lebih baik serta dapat mendatangkan keuntungan (Menawati dan Astika, 2017), dimana nilai perusahaan biasa dindikasikan dengan PBV yang menggambarkan kinerja perusahaan.

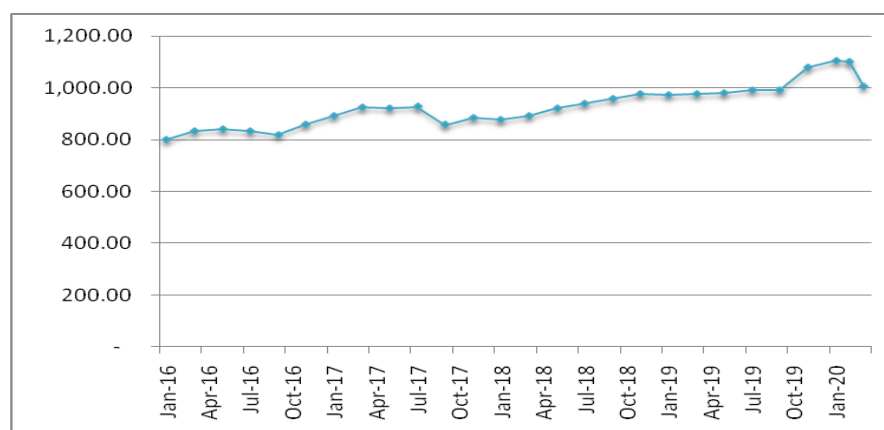
Nilai perusahaan juga menggambarkan baik dan buruknya suatu perusahaan untuk mengelola aset ataupun sumber daya yang dimilikinya dalam menghasilkan laba ataupun keuntungan sehingga para manajer keuangan dituntut mampu menjalankan tugasnya dalam mengelola keuangan dengan benar dan seefisien mungkin untuk

meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik maka suatu perusahaan akan berusaha untuk membuat maksimal nilai perusahaan dengan cara meningkatkan volume penjualan saham tertinggi atau biasa disebut dengan kapitalisasi pasar.

Perusahaan yang mempunyai volume penjualan saham tertinggi ini ialah indeks yang berada di Bursa Efek Indonesia yang disebut sebagai Indeks LQ-45 yang terdiri dari 45 perusahaan yang diseleksi dengan suatu kriteria yaitu memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan serta nilai transaksi yang tinggi dan likuiditas yang sangat tinggi diantara perusahaan lain sehingga cukup disukai investor-investor karena fundamental kinerja saham tersebut bagus, sehingga dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain (Sahamok, 2019). Agar nilai perusahaan menjadi maksimal, perusahaan akan mendapatkan gangguan baik secara internal ataupun secara eksternal (Hamidah et. al., 2015). Nilai perusahaan dalam pelaksanaannya juga tentu akan mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan dimana fenomena kenaikan dan penurunan harga saham ini selalu menarik untuk dibahas. Fenomena yang terjadi pada indeks LQ-45 tersebut dapat dijelaskan dengan grafik dibawah :

Grafik 1.1

Nilai Rata-Rata Harga Saham LQ45 Periode 2016-2020



Sumber Data : www.finance.yahoo.com

Tabel di atas menunjukkan perubahan yang ada pada indeks LQ-45 dari tahun 2016 hingga awal tahun 2020. Hasilnya menunjukkan jika terjadi perubahan dimana ada yang mengalami kenaikan dan juga ada yang mengalami penurunan. Berdasarkan Grafik 1.1, menunjukkan bahwa harga saham LQ45 dari 2016 hingga 2019 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu tinggi dan masih dalam rentang di atas angka 800 serta harga saham tertinggi diperoleh pada Januari 2018 yaitu sebesar 1105,76. Namun, pada Maret hingga Juli 2020, harga saham LQ45 mengalami penurunan hingga berada di bawah angka 800 dan harga saham terendah diperoleh pada Maret 2020 yaitu sebesar 691,13.

Dapat disimpulkan dari grafik di atas bahwa nilai perusahaan akan mengalami naik dan turun yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam perusahaan. Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan diantaranya ialah modal intelektual, *goodwill*, *R&D*, dan profitabilitas. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, memiliki hubungan yang tidak konsisten dan tentunya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Sekarang aset tidak berwujud menduduki tempat yang penting dalam bidang-bidang industri modern. Dimana semakin banyak perusahaan yang bergantung pada aset tidak berwujud antara lain seperti *goodwill*, intellectual capital serta research development (Imaningati *et al.*, 2015). Aset tidak berwujud dalam IFRS merupakan aset non moneter, yang bisa diidentifikasi, seperti berasal dari kontrak atau hak lainnya dan dapat dipisahkan (*separable*). Sedangkan, PSAK No. 19, merupakan aset non moneter, bisa untuk diidentifikasi, tidak punya bentuk fisik, dan dimiliki serta bisa untuk disewakan kepada pihak lain untuk keperluan produksi atau penyediaan barang atau jasa.

Goodwill dianggap sama dengan aset tak berwujud, yang dapat dilihat pada awal tahun 1980-an dikarenakan pada tahun ini jika melakukan pencatatan dan pemahaman aset tak berwujud akan dikenal dengan *goodwill*, dan mulai dipakai dibidang bisnis dan praktik akuntansi (*International Financial Accounting*, 2012). Sehingga memunculkan kerancuan kerangka manajemen keuangan dan penilaian

aset tak berwujud menjadi tidak akurat dalam keuangan perusahaan.

Goodwill digambarkan sebagai aset tak berwujud suatu perusahaan yang didapat dari hal-hal yang menguntungkan seperti letak yang strategis, produk yang berkualitas baik, kemampuan manajerial dan karyawan yang baik dalam mengelola perusahaan dan sebagainya. Para investor akan memahami jika arus kas di masa datang memiliki hubungan dengan *goodwill* yang dicatat dalam laporan keuangan dan melihat nilai *goodwill* diatas nilai buku ketika menentukan nilai perusahaan (Setijawan,2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) tentang *goodwill* sebagai variabel independen bahwa nilai *goodwill* memiliki pengaruh yang positif dengan nilai pasar perusahaan. Penelitian selanjutnya bertentangan dengan penelitian Kusuma yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yani (2017) tentang *goodwill* dan aset tak berwujud lain yang menunjukkan hasil bahwa *goodwill* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan aset tidak berwujud lainnya berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Faktor yang selanjutnya ialah *intellectual capital* (IC). Berkembangnya fenomena *intellectual capital* di Indonesia setelah ada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2014) mengenai *intangible assets*. Menurut Pulic (1998) membuat *intellectual capital* dengan tiga komponen yaitu *capital employed* (*Value added Capital Employed - VACA*), *human capital* (*Value added Human Capital - VAHU*), dan *structural capital* (*Structural Capital Value added - STVA*) dengan komponen utama berupa VAIC (*Value added Intellectual Coefficient*). Kemampuan *intellectual capital* untuk membuat nilai untuk pengguna semakin besar apabila nilai dari komponen yang disebutkan diatas semakin besar. Maka dengan adanya *intellectual capital*, diharapkan perusahaan bisa mengurangi biaya dengan membuat semakin maksimalnya penggunaan sumber daya agar bisa terus berinovatif dalam membuat produk.

Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian tentang modal intelektual dan nilai perusahaan di masa lalu, namun menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisak Nur Rahmah (2018), modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rochayati (2018) juga melakukan penelitian berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif antara intellectual capital dengan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Maryani, dkk (2014) menunjukkan jika variabel modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah biaya penelitian dan pengembangan. Biaya penelitian dan pengembangan merupakan indikator perkembangan perusahaan dan berperan penting bagi perusahaan. Kegiatan penelitian dan pengembangan biasanya dilakukan oleh departemen khusus milik perusahaan. Penelitian dan pengembangan memberi perusahaan peluang untuk mengembangkan produk dan proses produksi yang lebih baik dan inovasi penjualan yang efektif. Peneliti di berbagai negara sudah melakukan penelitian tentang aset tidak berwujud, khususnya penelitian dan pengembangan. Hasil studi yang dilakukan oleh Pramod *et al.* Di India. (2012) dan Brecker dan Khrisnan (2011) penelitian Amerika menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara penelitian dan pengembangan nilai pasar. Hal ini sesuai dengan penelitian Trisnajuna dan Eka (2015) yang menyimpulkan bahwa biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian aset tak berwujud di Indonesia sendiri, mengenai penelitian dan pengembangan, dilaksanakan Murhadi (2010) dengan hasil aset tidak berwujud yang diukur dengan ada atau tidak biaya penelitian dan pengembangan, tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Selain faktor diatas, investor akan melihat profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan mengelola sumber daya agar menghasilkan keuntungan bagi para investor. Profitabilitas dianggap penting karena digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi suatu perusahaan (Sastrawan, 2016).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROA. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Martini *et al.* (2014) dimana hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian Susilowati (2011) dan Herawati (2012) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi nilai ROA tidak akan mempengaruhi naik turun nilai perusahaan.

Urgensi terhadap penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *goodwill*, *intellectual capital*, *research and development* serta profitabilitas terhadap nilai pasar perusahaan sehingga dapat membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian ini merupakan replikasi yang dilakukan oleh Sri Imanginati dan Novita Sari tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh *goodwill*, *intellectual capital* dan *research development* terhadap nilai pasar perusahaan”, lokasi penelitian ini di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Unit analisis ini, menganalisis nilai pasar perusahaan, populasi di 7 penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sektor perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memakai teknik *purposive sampling* sedangkan sebelumnya penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian sebelumnya yaitu 2009-2013 sedangkan penulis tahun 2017-2019 dipilih dengan alasan untuk menghadirkan data yang lebih *up to date* dan juga dikarenakan ketersediaan data. Variabel yang ditambahkan adalah profitabilitas karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan tolok ukur utama keberhasilan perusahaan.

Penelitian Mellisa Sinner Situmorang nama baik dan modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Ninis Megawati pada 2016 menunjukkan bahwa *goodwill* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang serta fenomena dan tidak konsisten dari hasil penelitian yang didapat maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Goodwill*, *Intellectual Capital*, *Research Development* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat *goodwill* pada tahun 2017-2019 dengan alasan untuk menghadirkan data dan juga disebabkan oleh ketersediaan data. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah nilai perusahaan sedangkan variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *goodwill*, *intellectual capital* dan *research development* dan profitabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *goodwill* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *research and development* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *goodwill* pada nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *research development* pada nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai permasalahan *apakah intellectual capital, research and development* dan *goodwill* dan profitabilitas terhadap nilai pasar perusahaan serta dapat dijadikan referensi bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
Dapat memberi kontribusi yang positif dan alternatif solusi bagi manajemen perusahaan untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan dan membawa kemakmuran bagi pemegang saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab dan disusun secara rinci untuk memahami laporan dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas tinjauan pustaka berisi topik penelitian, kaitan variabel independen dengan variabel dependen, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, metode analisis yang digunakan di penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data, operasional variabel serta berisi bahasan mengenai analisis data dan pembuktian hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan juga saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang daftar buku yang digunakan, jurnal ilmiah yang dipakai selama penulisan skripsi, dan bahan lain yang sekiranya dapat dijadikan bahan referensi selama penulisan.

LAMPIRAN